



---

## **PENCEGAHAN BAHAYA ANTI NARKOBA PADA GENERASI MUDA : GROWTH WITH HEALTHY MINDSET WITHOUT DRUGS**

**Suheriah Mulia Devi<sup>1</sup>, Angga Dwi Pramudika<sup>2\*</sup>, & Angelica Eugini Virgie<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Balikpapan, Jalan Pupuk Raya Nomor 1, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D4K3, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan, Jalan Pupuk Raya Nomor 1, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan, Jalan Pupuk Raya Nomor 1, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

\*Email: [anggapramudika2005@gmail.com](mailto:anggapramudika2005@gmail.com)

Submit: 04-03-2026; Revised: 11-03-2026; Accepted: 14-03-2026; Published: 23-04-2026

**ABSTRAK:** Permasalahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah strategis seperti Kelurahan Nenang, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan resiliensi mental siswa Kelas 8 SMPN 10 Penajam Paser Utara melalui sosialisasi bertajuk "*Growth with Healthy Mindset Without Drugs*". Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan Duta Anti Narkoba sebagai narasumber sebaya melalui teknik ceramah interaktif, diskusi terpimpin, dan simulasi komunikasi asertif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa mengenai bahaya neurobiologis zat adiktif, serta konsekuensi hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan keterampilan siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mempraktikkan teknik penolakan terhadap tekanan teman sebaya (*peer pressure*) secara lebih percaya diri sebagai bentuk perilaku preventif terhadap penyalahgunaan narkotika. Penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah menjadi simbol komitmen keberlanjutan program dalam memperkuat sikap anti-narkotika di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan Mental, Gaya Hidup Sehat, Generasi Muda, *Mindset* Sehat, Pencegahan Narkotika, Remaja Bebas Narkotika.

**ABSTRACT:** The problem of drug abuse among adolescents poses a serious threat to the sustainability of human resource quality, especially in strategic areas such as Nenang Village, Penajam Paser Utara Regency. This community service activity aims to increase awareness and mental resilience among 8th-grade students of SMPN 10 Penajam Paser Utara through a socialization program entitled "*Growth with a Healthy Mindset Without Drugs*." The method used was an educational-participatory approach involving Anti-Drug Ambassadors as peer resource persons through interactive lectures, guided discussions, and assertive communication simulations. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge regarding the neurobiological dangers of addictive substances, as well as the legal consequences under Law Number 35 of 2009. In addition to increased knowledge, this activity also encouraged changes in students' attitudes and skills, demonstrated by their ability to confidently practice techniques for resisting peer pressure as a form of preventive behavior against drug abuse. The presentation of certificates to the school symbolizes the program's ongoing commitment to strengthening anti-drug attitudes in the educational environment.

**Keywords:** Mental Health Education, Healthy Lifestyle, Young Generation, Healthy Mindset, Drug Prevention, Drug-Free Teenagers.

**How to Cite:** Devi, S. M., Pramudika, A. D., & Virgie, A. E. (2026). Pencegahan Bahaya Anti Narkotika pada Generasi Muda : *Growth with Healthy Mindset Without Drugs*. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 720-729. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1174>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Permasalahan penyalahgunaan narkotika telah menjadi isu krusial yang memerlukan atensi serius secara global maupun nasional. Narkotika merupakan zat destruktif yang tidak hanya merusak sistem saraf pusat secara permanen, tetapi juga melumpuhkan potensi kognitif dan karakter penggunanya dalam jangka panjang. Akibatnya, eskalasi prevalensi penyalahgunaan zat yang tidak termitigasi dengan baik telah menimbulkan berbagai implikasi negatif, seperti degradasi moral, penurunan kualitas kesehatan publik, hingga ancaman nyata terhadap stabilitas sosial dan hukum (Ismail, 2017; Samsul *et al.*, 2025; Suprpto *et al.*, 2017). Mengingat sifat adiktifnya yang mampu memanipulasi perilaku dan pola pikir, penyalahgunaan narkotika sering kali menjadi determinan utama hancurnya masa depan individu (Iqbal & Kamaruddin, 2025; Simamora *et al.*, 2024). Oleh karena itu, langkah preventif harus dipertimbangkan secara cermat dan diimplementasikan secara strategis melalui edukasi yang berkelanjutan.

Situasi serupa juga menjadi tantangan bagi masyarakat di wilayah Penajam Paser Utara, khususnya di daerah Nenang, di mana dinamika sosial yang berkembang memberikan kerentanan tersendiri bagi kelompok remaja awal. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi yang dilakukan oleh tim sosialisasi di SMPN 10 Penajam Paser Utara, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai varietas zat adiktif baru dan konsekuensi hukum yang menyertainya masih perlu diperkuat. Meskipun lingkungan sekolah telah menerapkan kedisiplinan, namun tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dan rasa ingin tahu yang tinggi sering kali menjadi celah masuknya pengaruh negatif (Allen *et al.*, 2025; Mbatia, 2024). Rendahnya literasi mengenai resiliensi mental dan cara menolak ajakan penyalahgunaan zat menjadi hambatan utama dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang sepenuhnya steril dari ancaman narkotika (Hanafi & Ansori, 2024; Saputra & Wafa, 2025; Wahyuni & Palayukan, 2024).



**Gambar 1.** Lokasi SMPN 10 Penajam Paser Utara.

Hal ini menunjukkan urgensi adanya program edukasi yang mampu membekali siswa dengan teknik proteksi diri secara mandiri dan sistematis. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi bertajuk "Pencegahan Bahaya Narkotika pada Generasi Muda : *Growth with Healthy Mindset Without Drugs*" yang dilaksanakan

di SMPN 10 Penajam Paser Utara pada 5 Februari 2026 merupakan upaya konkret untuk merespons persoalan tersebut. Dengan menghadirkan narasumber dari Duta Anti Narkoba, kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi pola pikir siswa agar mengadopsi gaya hidup sehat dan produktif. Melalui pelibatan Duta Anti Narkoba sebagai representasi figur muda yang inspiratif, para siswa kelas 8 dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas dan memiliki ketahanan mental yang kokoh untuk bertumbuh hebat tanpa bayang-bayang narkoba demi masa depan Nusantara yang lebih cerah.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-edukatif dengan fokus pada pemberdayaan partisipatif siswa kelas 8 di SMPN 10 Penajam Paser Utara sebagai subjek utama. Rangkaian kegiatan dimulai dengan tahap identifikasi melalui observasi lapangan di daerah Nenang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan koordinasi intensif bersama pihak sekolah untuk memetakan urgensi serta karakteristik kerentanan remaja di lingkungan tersebut. Proses perencanaan ini kemudian disinergikan dengan pelibatan Duta Anti Narkoba sebagai narasumber utama guna memastikan bahwa muatan materi yang disampaikan bersifat aktual dan menggunakan pendekatan persuasif yang sesuai dengan psikologi remaja.



**Gambar 2. Pemasangan *Banner* Sebelum Dilaksanakannya Sosialisasi di SMPN 10 Penajam Paser Utara.**

Pada tahap implementasi yang dilaksanakan pada 5 Februari 2026, metode penyampaian materi dikemas melalui teknik ceramah interaktif yang menggabungkan aspek visual dan naratif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Selain pemaparan teori, dilakukan pula sesi simulasi keterampilan asertif melalui pelatihan sikap asertif, di mana para siswa diajarkan teknik komunikasi tegas untuk menolak pengaruh negatif tanpa kehilangan identitas sosialnya. Metode ini dirancang untuk tidak hanya men-*transfer* pengetahuan secara searah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dalam konsep "*Growth with Healthy Mindset Without Drugs*" sebagai landasan berpikir siswa.

Tahap akhir dari metode ini adalah evaluasi komprehensif yang dilakukan melalui observasi partisipatif dan refleksi *pasca*-kegiatan. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur efektivitas pesan yang disampaikan oleh Duta Anti Narkoba, serta sejauh mana peningkatan kesadaran hukum dan kesehatan yang



dicapai oleh siswa. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini meliputi: 1) peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba; 2) kemampuan siswa dalam melakukan simulasi penolakan terhadap ajakan penggunaan narkoba; dan 3) perubahan sikap siswa menjadi lebih negatif terhadap penyalahgunaan narkoba serta lebih mendukung gaya hidup sehat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil observasi, refleksi, dan tanggapan siswa selama kegiatan berlangsung. Dengan mengintegrasikan perspektif pencegahan dini dan penguatan karakter, metode ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat mengenai perubahan pola pikir siswa menuju gaya hidup sehat yang berkelanjutan di wilayah Penajam Paser Utara.

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertajuk "Pencegahan Bahaya Narkoba pada Generasi Muda : *Growth with Healthy Mindset Without Drugs*" di SMPN 10 Penajam Paser Utara pada tanggal 5 Februari 2026 telah berjalan dengan optimal dan mencapai sasaran yang direncanakan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, melibatkan satu angkatan kelas 8 sebagai peserta merupakan langkah strategis, mengingat usia tersebut merupakan fase kritis transisi remaja yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap pengaruh Narkoba. Penggunaan narasumber dari Duta Anti Narkoba JARWASNABA Balikpapan memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa. Figur narasumber yang muda dan inspiratif mampu membangun kedekatan emosional (*rapport*) sehingga materi yang bersifat kaku seperti regulasi hukum dan dampak medis dapat diterima dengan lebih terbuka dan antusias.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek literasi hukum dan kesadaran kesehatan siswa. Dalam sesi diskusi, terungkap bahwa sebelum kegiatan berlangsung, banyak siswa yang belum memahami bahwa tindakan "menitipkan" atau "membantu menyembunyikan" narkoba sudah memenuhi unsur pidana dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. Melalui pemaparan Duta Anti Narkoba, pemahaman ini berhasil diluruskan, sehingga siswa menyadari bahwa perlindungan hukum hanya bisa diperoleh melalui ketaatan pada aturan, bukan melalui ketidaktahuan. Konsep "*Healthy Mindset*" yang ditanamkan berhasil menggeser persepsi siswa dari yang semula memandang narkoba sebagai simbol "tren" menjadi sebuah ancaman destruktif yang dapat merevokasi potensi masa depan mereka, terutama dalam menyongsong peluang pembangunan di wilayah Penajam Paser Utara.

Analisis *pasca*-kegiatan mengindikasikan adanya penguatan pada efikasi diri (*self-efficacy*) siswa dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa terkooptasi oleh pengaruh kelompok. Internalisasi nilai-nilai kesehatan yang bersifat komprehensif ini tidak hanya menasar pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa untuk menumbuhkan sikap antitesis terhadap segala bentuk penyalahgunaan zat adiktif. Dengan terintegrasinya pemahaman mengenai risiko neurobiologis dan konsekuensi yuridis, para siswa kini memiliki instrumen mitigasi preventif yang lebih kokoh. Hal ini krusial dalam membangun ketahanan komunitas sekolah terhadap ancaman narkoba jenis baru (*new*

*psychoactive substances*) yang kian beragam. Melalui penguatan mentalitas sehat ini, tercipta keberlanjutan karakter positif yang mampu menjadi *filter* sosial bagi siswa di tengah dinamika perubahan lingkungan sosiokultural di Kelurahan Nenang. Peningkatan literasi kesehatan yang berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi valid sebelum mengambil keputusan terkait perilaku berisiko. Proses ini turut memperkuat jejaring dukungan sosial di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai sistem proteksi kolektif terhadap potensi paparan penyalahgunaan zat adiktif.



**Gambar 3. Narasumber Sedang Menjelaskan Materi Mengenai Faktor Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Muda.**

Pembahasan lebih lanjut mengenai ketahanan diri menunjukkan bahwa tantangan terbesar remaja di daerah Nenang adalah tekanan sosial (*peer pressure*). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini juga diukur dari kemampuan siswa mempraktikkan simulasi penolakan asertif. Siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi juga dilatih untuk berani mengekspresikan jati diri yang sehat tanpa ketergantungan zat. Sebagai simpulan dari pembahasan, sinergi antara pihak sekolah, tokoh pemuda (Duta Anti Narkoba), dan masyarakat di Penajam Paser Utara sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan dampak sosialisasi ini. Dengan terbangunnya pola pikir yang sehat, siswa SMPN 10 Penajam Paser Utara kini memiliki landasan mental yang kuat untuk bertumbuh sebagai generasi emas yang berintegritas dan bebas dari bahaya narkoba.

Proses sosialisasi ini menasar pada pembentukan regulasi diri (*self-regulation*) yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi setiap konsekuensi dari tindakan mereka di tengah dinamika pergaulan. Sinergi antara pihak institusi pendidikan, tokoh pemuda melalui peran Duta Anti Narkoba, serta elemen masyarakat di Penajam Paser Utara menjadi penguat sosial (*social reinforcement*) yang sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan dampak preventif dari program ini. Sinergitas ini menciptakan ekosistem yang mendukung internalisasi nilai-nilai (*internalization of values*) anti-narkoba secara permanen. Dengan terbangunnya pola pikir yang sehat (*healthy mindset*), siswa SMPN 10 Penajam Paser Utara kini memiliki landasan mental yang kokoh untuk bertumbuh sebagai generasi emas yang memiliki integritas moral tinggi dan resiliensi terhadap ancaman narkoba, sekaligus menjadi garda terdepan dalam mendukung transformasi sosial di wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara.



**Gambar 4.** Foto Narasumber Berinteraksi dengan Siswa SMPN 10 Penajam Paser Utara.

Setelah sesi sosialisasi berakhir, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan pendalaman materi melalui simulasi penguatan karakter dan strategi proteksi diri yang dipandu oleh tim pelaksana bersama Duta Anti Narkoba. Langkah-langkah sistematis dalam membangun ketahanan mental siswa kelas 8 SMPN 10 Penajam Paser Utara, dirumuskan sebagai berikut:

#### **Identifikasi dan Analisis Risiko**

Siswa diajak untuk mengenali berbagai modus operandi peredaran gelap narkoba yang sering menyasar kalangan remaja, termasuk pengenalan bentuk-bentuk zat adiktif baru yang kerap disamarkan.

#### **Internalisasi *Healthy Mindset***

Tahap ini memfokuskan pada penanaman pola pikir bahwa kesuksesan di masa depan merupakan hasil dari kesehatan fisik dan kejernihan kognitif, sehingga segala bentuk konsumsi zat terlarang adalah hambatan bagi ambisi mereka.

#### **Literasi Regulasi dan Dampak Medis**

Melalui diskusi interaktif, narasumber memaparkan secara mendalam tentang konsekuensi yuridis berdasarkan undang-undang serta kerusakan biologis permanen pada sistem saraf manusia akibat narkoba.

#### **Pelatihan Komunikasi Asertif**

Peserta dibekali teknik berbicara untuk berani menolak ajakan atau tekanan teman sebaya tanpa merasa canggung, guna memperkuat kemandirian dalam mengambil keputusan.

#### **Simulasi Penolakan (*Role-Playing*)**

Siswa mempraktikkan langsung skenario situasi nyata di lapangan, di mana mereka dilatih untuk bersikap tegas dalam menghadapi bujuk rayu melalui metode penolakan yang cerdas dan berwibawa.

#### **Penguatan Komitmen Kolektif**

Acara ditutup dengan pembacaan ikrar bersama dan penandatanganan pakta integritas sebagai simbol bahwa satu angkatan kelas 8 SMPN 10 Penajam Paser Utara siap menjadi garda terdepan dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dari narkoba.

#### **Evaluasi dan Refleksi Diri**

Pada tahap akhir, para peserta melakukan refleksi terhadap rencana hidup mereka ke depan tanpa ketergantungan zat, memastikan bahwa semangat yang didapat selama sosialisasi dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **Monitoring dan Observasi Partisipatif**

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pemantauan terhadap perubahan sikap dan respon emosional peserta. Hal ini penting untuk mengukur efektivitas materi yang disampaikan serta memastikan bahwa pesan-pesan kunci mengenai *healthy mindset* telah diterima dengan persepsi yang benar oleh seluruh siswa.

### **Dokumentasi dan Pelaporan Ilmiah**

Seluruh rangkaian data, temuan lapangan, dan respon *audiens* didokumentasikan secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis. Laporan ini berfungsi sebagai basis data primer yang dapat digunakan untuk rujukan kegiatan serupa di masa depan mengenai mitigasi narkoba di wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara.



**Gambar 5.** Mengadakan Sesi Tanya Jawab kepada Siswi SMPN 10 Penajam Paser Utara.

Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat P2B Nenang bersama seluruh siswa kelas 8 dalam mengeksplorasi strategi proteksi diri dari ancaman narkoba. Para siswa terlibat aktif dalam setiap sesi, mulai dari pemaparan materi risiko hukum hingga sesi diskusi mendalam mengenai ketahanan mental. Keterlibatan langsung ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang sangat interaktif di aula sekolah, sekaligus memperluas wawasan siswa mengenai cara menjaga integritas diri di tengah pergaulan remaja yang dinamis.

Hasil dari sosialisasi ini tercermin dalam antusiasme tinggi saat sesi tanya jawab berlangsung, yang menjadi wadah praktis bagi siswa untuk mengutarakan kegelisahan mereka. Hal ini disambut positif oleh pihak sekolah, khususnya para guru yang mendampingi, yang menyatakan bahwa pengalaman edukasi bersama Duta Anti Narkoba ini memberikan sudut pandang baru bagi siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mental demi masa depan. Mereka meyakini bahwa pemahaman yang ditanamkan hari ini akan menjadi fondasi kuat bagi siswa dalam mengambil keputusan yang bijak di kemudian hari. Program ini tidak hanya sekadar memberikan wawasan, tetapi juga memotivasi generasi muda di SMPN 10 Penajam Paser Utara untuk terus berinovasi dan berprestasi tanpa ketergantungan pada zat terlarang.

Puncak dari interaksi ini terlihat pada sesi diskusi terbuka yang menjadi sarana bagi siswa untuk memvalidasi pengetahuan mereka mengenai bahaya laten zat adiktif. Respons positif mengalir, termasuk jajaran staf pengajar yang mengapresiasi kehadiran Duta Anti Narkoba sebagai figur teladan bagi para murid. Mereka menegaskan bahwa penguatan pola pikir semacam ini merupakan investasi

berharga yang akan membentengi integritas pribadi siswa. Momentum ini berhasil memicu semangat kolektif para siswa untuk menjaga martabat diri dan berkomitmen menjadi pelopor perubahan yang bersih dari pengaruh narkoba.



**Gambar 6. Foto Bersama untuk Menyerahkan Sertifikat kepada Pihak Sekolah dan Siswi SMPN 10 Penajam Paser Utara.**

Keberlanjutan program ini menjadi fokus utama setelah sesi sosialisasi berakhir. Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap integritas lingkungan sekolah, tim pengabdian masyarakat P2B Nenang menyerahkan sertifikat apresiasi serta materi edukasi berkelanjutan kepada pihak SMPN 10 Penajam Paser Utara. Penyerahan simbolis ini bertujuan agar semangat "*Growth with Healthy Mindset Without Drugs*" tetap terjaga dan dapat terus didiseminasikan kepada siswa angkatan berikutnya.

Pihak sekolah menyambut baik inisiatif ini dan berencana mengintegrasikan nilai-nilai pencegahan narkoba ke dalam program pengembangan karakter siswa secara rutin. Dengan adanya sinergi antara literasi hukum yang telah diberikan dan komitmen sekolah, kegiatan ini membentuk komunitas siswa yang mandiri dan berdaya dalam menangkal pengaruh buruk narkoba, sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan produktif bagi masa depan generasi muda di Penajam Paser Utara.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan di SMPN 10 Penajam Paser Utara, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi bertajuk "Pencegahan Bahaya Narkoba pada Generasi Muda : *Growth with Healthy Mindset Without Drugs*" berhasil mencapai tujuannya dalam mengintervensi pola pikir siswa kelas 8 menuju arah yang lebih positif. Kehadiran Duta Anti Narkoba sebagai narasumber sebaya terbukti menjadi katalisator efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa mengenai dampak destruktif narkoba, baik dari perspektif kesehatan maupun konsekuensi yuridis. Melalui pendekatan yang interaktif, siswa kini memiliki kesadaran hukum yang lebih matang serta mampu mengidentifikasi risiko peredaran gelap narkoba yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka, khususnya di daerah Nenang.

Lebih lanjut, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara teoretis, tetapi juga dari terbentuknya keterampilan asertif siswa dalam menghadapi tekanan sosial. Penanaman *healthy mindset* telah membekali satu angkatan kelas 8 dengan instrumen mental yang kuat untuk mengutamakan



prestasi dan kesehatan di atas konformitas pergaulan yang menyimpang. Sinergi yang terbangun antara tim pengabdian masyarakat P2B Nenang dan pihak sekolah melalui penyerahan sertifikat serta komitmen keberlanjutan program menciptakan ekosistem pendidikan yang steril dari narkoba. Simpulannya, penguatan karakter sejak dini merupakan investasi strategis dalam memastikan generasi muda di Penajam Paser Utara siap bertumbuh menjadi pilar pembangunan yang berintegritas bagi masa depan Nusantara.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi “Pencegahan Bahaya Narkoba pada Generasi Muda : *Growth with Healthy Mindset Without Drugs*” di SMPN 10 Penajam Paser Utara, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, kegiatan sosialisasi mengenai bahaya narkoba sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan menjadi program rutin sekolah agar pemahaman siswa terus diperkuat. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam kegiatan pembinaan karakter, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar edukatif, maupun program konseling siswa.

Selanjutnya, keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua, guru, pemerintah daerah, serta komunitas pemuda atau Duta Anti Narkoba perlu ditingkatkan agar upaya pencegahan dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Pendekatan berbasis partisipasi aktif remaja juga perlu terus dikembangkan agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba.

Terakhir, untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan agar dilakukan evaluasi yang lebih sistematis, misalnya melalui kuesioner *pra* dan *pasca* kegiatan, sehingga dampak peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba dapat diukur secara lebih akurat dan ilmiah. Dengan adanya penguatan program edukasi yang berkelanjutan, generasi muda memiliki ketahanan mental yang lebih baik, serta mampu menjaga diri dari pengaruh negatif narkoba di lingkungan sosial mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Kepala SMPN 10 Penajam Paser Utara atas kesempatan yang diberikan, Bapak Lurah Nenang Azanata Darussalam, S.STP., beserta seluruh jajaran aparat kelurahan atas izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan, serta para narasumber dan perwakilan kelurahan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan sosialisasi. Terima kasih juga kepada siswa kelas 8 SMPN 10 Penajam Paser Utara atas partisipasi aktifnya, masyarakat Kelurahan Nenang atas dukungan yang diberikan, serta LPPM Universitas Balikpapan yang telah memfasilitasi kegiatan. Penghargaan khusus disampaikan kepada Ibu Suheriah Mulia Devi, S.T., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingannya, serta kepada seluruh rekan mahasiswa Kelompok P2A&P2B Nenang atas dedikasi dan kebersamaan yang memungkinkan kegiatan ini berjalan sukses dan memberikan dampak positif.



---

## REFERENSI

- Allen, J. P., Costello, M. A., Stern, J. A., & Bailey, N. (2025). Beyond Delinquency and Drug Use: Links of Peer Pressure to Long-Term Adolescent Psychosocial Development. *Development and Psychopathology*, 37(4), 1930-1940. <https://doi.org/10.1017/S0954579424001482>
- Hanafi, G., & Ansori, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Anak sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Masa Pandemi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.22460/commedu.v7i1.9356>
- Iqbal, A., & Kamaruddin, S. A. (2025). Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 223-230. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9218>
- Ismail, W. (2017). Teori Biologi tentang Perilaku Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Biotek*, 5(1), 127-143. <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3453>
- Mbatia, C. (2024). Role of Peer Influence on Substance Abuse among Teenagers in Kenya. *European Journal of Sociology*, 7(2), 1-10. <https://doi.org/10.47672/ejs.2374>
- Samsul, E., Amiruddin, W. S. P., Hasanah, F., Wulandari, T. S., Basongan, O., Syam, M. I., Yusuf, M., Gala, K. A., & Rachmadani, N. S. (2025). Review of the Effects of the Abuse of Narcotics, Psychotropics, and Other Addictive Substances. *Journal of Pharmaceuticals and Natural Sciences*, 2(1), 28-36. <https://doi.org/10.70392/jpns.v2i1.2836>
- Saputra, R., & Wafa, W. (2025). Pemberdayaan Siswa dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba: Luaran Intervensi PAR Berbasis Sekolah. *Nusantara Mengabdikan kepada Negeri*, 2(4), 167-177. <https://doi.org/10.62383/numeken.v2i4.1541>
- Simamora, C. M., Kennedy, H. F., Nurhuda, S., Agustiawan, M., Prawira, M. Y., & Siregar, R. (2024). Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Ditinjau dari Teori Asosiasi Diferensial. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 811-817. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3116>
- Suprpto, S., Setyaningsih, I., & Sutarni, S. (2017). Penyalahgunaan NAPZA sebagai Faktor Risiko Neuropati Perifer pada Remaja Jalanan. *Berkala Neurosains*, 15(2), 75-84. <https://doi.org/10.22146/bns.v15i2.55752>
- Wahyuni, W., & Palayukan, S. S. (2024). Self Efficacy and Resilience in Adolescent Drug Abusers. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.31539/jks.v8i1.3095>
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. 2009. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.